

## **PENGARUH RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KESADARAN MUZAKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN**

(Studi Kasus Pada Baitul Mal Di Kabupaten Aceh Tengah)

**Yusniar**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh  
yusniaryuzie@yahoo.co.id

**Trisia Kinsiara**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh

### **Abstract**

This article examines the influence of religiosity, knowledge and belief on the awareness of muzakki in paying agricultural zakat at Baitul Mal in Central Aceh District. The problem in this research is whether religiosity, knowledge and belief affect muzakki awareness in paying agricultural zakat? The purpose of this study was to determine the effect of religiosity, knowledge and trust on muzakki's awareness in paying zakat on agriculture. Data collection techniques in this study used a questionnaire with a population of farmers who are obliged to zakat. The sampling technique used purposive sampling. The method used in this study is multiple regression analysis using the help of SPSS version 21 software. The results showed that the variables of religiosity, knowledge and belief had a positive and significant effect on muzakki awareness and had a simultaneous effect on muzakki's awareness in paying agricultural zakat. The variables of religiosity, knowledge and belief can be explained by the awareness variable of 33.9%, while the remaining 66.1% is explained by other variables outside the research. Thus, for the Baitul Mal institution, Central Aceh Regency, to increase credibility in the institution to foster the trust of muzakki to pay zakat to Baitul Mal in Central Aceh Regency

**Keywords:** *Religiosity, Knowledge, Trust, Awareness*

### **Abstrak**

Artikel ini mengkaji tentang pengaruh religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan terhadap kesadaran muzakki dalam membayar

zakat pertanian pada Baitul Mal di Kabupaten Aceh Tengah. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh terhadap kesadaran muzakki dalam membayar zakat pertanian? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan terhadap kesadaran muzakki dalam membayar zakat pertanian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dengan populasi berupa para petani yang wajib zakat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran muzakki dan berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran muzakki dalam membayar zakat pertanian. Variabel religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran sebesar 33,9%, sedangkan 66,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian kepada pihak lembaga Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah untuk meningkatkan kredibilitas pada lembaga tersebut untuk menumbuhkan kepercayaan muzakki untuk membayar zakat pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah.

**Kata Kunci :** *Religiusitas, Pengetahuan, Kepercayaan, Kesadaran*

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan daerah agraris yang berproduksi tinggi dalam bidang pertanian. Banyak tumbuh-tumbuhan yang menghasilkan dan bernilai ekonomi cukup tinggi yang dapat berpotensi sebagai objek zakat. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian adalah Kabupaten Aceh Tengah yaitu Provinsi Aceh. Aceh Tengah terletak dikawasan daratan tinggi gayo yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Dengan kawasan yang bergunung-gunung dan tanah yang subur memberikan keuntungan bagi usaha pertanian. Potensi dari sumber daya alam disana merupakan salah satu alat produksi utama bagi masyarakat yang mata pencahariannya adalah berladang atau berkebun seperti kebun kopi. Luas areal perkebunan kopi di Aceh Tengah pada tahun 2018 sekitar 50.408,3 Ha dan memproduksi kopi jenis arabika dan robusta sekitar 32.026,7 Ton. Kopi berperan penting bagi para petani dan juga sebagai sumber devisa. Kopi merupakan komoditi perkebunan yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian masyarakat di Aceh Tengah.

Proses pemanenan memerlukan waktu yang cukup lama. Musim panen kopi biasanya dimulai pada bulan Mei/juni dan berakhir sekias Agustus/September. Periode panen raya berlangsung 4-5 bulan dengan frekuensi pemetikan buah kopi bisa setiap 10-14 hari sekali. Produksi kopi rata-rata sekitar 750 kilogram perhektar dari jumlah itu kopi Aceh Tengah memperoleh sekitar 35 ribu ton pertahunnya. Jika hasil tersebut dikalikan dengan harga kopi sebesar 50 ribu dan kemudian diambil 2,5% dari hasil tersebut maka yang didapatkan sekitar 43,75 Milyar. Namun berdasarkan observasi awal pada lembaga Baitul Mal Aceh Tengah bahwa selama ini banyak para petani yang belum menyalurkan zakatnya ke Baitul Mal. Seharusnya jika para petani melakukan kewajibannya sebagai muzakki untuk membayar haknya ke Lembaga Baitul Mal Aceh Tengah, maka potensi zakat akan lebih baik sehingga dapat teralisasi dengan baik. Para petani tidak sepenuhnya menyadari akan pentingnya menyalurkan zakat di Baitul Mal Aceh Tengah yang mana zakat tersebut terdistribusikan dengan baik dan mustahiq dapat merasakan manfaatnya. Berdasarkan laporan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah tahun 2014-2018 jumlah muzakki yang direncanakan sekitar 13.350 orang yang menyeter ZIS pada Baitul Mal dan jumlah muzakki petani sekitar 4000 orang namun berdasarkan laporan Baitul Mal yang menyeter hanya sekitar 2.649 orang.

**Tabel 1.1**  
**Penerimaan Zakat Kopi Tahun 2014-2018**

Tahun	Zakat Tanaman Kopi
2014	Rp. 1.849.211.500
2015	Rp. 1.447.822.500
2016	Rp. 1.108.210.000
2017	Rp. 1.169.112.285
2018	Rp. 1.299.873.250

Sumber data : Lembaga Baitul Mal Aceh Tengah (2019)

Pada tahun 2014 penerimaan zakat sekitar Rp1.849.211.500 dan mengalami penurunan menjadi Rp1.447.822.500. Pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu Rp1.108.210.000 dan tahun selanjutnya mengalami peningkatan lagi sampai tahun 2018. Ini dikarenakan tanaman kopi memiliki kriteria tumbuh tertentu seperti pada musim hujan produktifitas kopi dapat melimpah sedangkan pada musim kemarau produktifitas kopi menurun bahkan pada waktu tertentu harga jual kopi terkadang mengalami kenaikan dan tidak jarang pula harga kopi mengalami penurunan(Suhadi, 2014).

Faktor lain bahwa kopi juga memiliki beberapa penyakit yang dapat menghambat perkembangan sehingga menyebabkan hasil panennya tidak bagus. Hama pada buah kopi dapat menurunkan produksi dan mutu kopi. Sehingga kerusakan yang ditimbulkan berupa buah menjadi tidak berkembang, berubah warna menjadi kuning kemerahan dan akhirnya mengakibatkan penurunan jumlah dan mutu hasil kopi (Kadir, 2003). Dengan situasi tersebut para muzakki memilih kepada siapa mereka akan menyalurkan atau membayarkan zakatnya. Padahal manfaat muzakki membayar zakat ke lembaga Baitul Mal Aceh Tengah agar zakat tersebut tersalurkan dengan baik dan merata sehingga masyarakat yang kurang mampu mendapatkan haknya serta membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sehingga pendapatan daerah juga tinggi. Serta mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya umat Islam. Membantu lembaga pendidikan *non* pemerintah untuk menunjang kegiatan Pasantren, Dayah, Majelis Ta'lim, TQA dan TPA dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas bagi peserta didik atau pelajar dalam rangka meningkatkan kualitas manusia terutama bagi yang memahami Al-Qur'an dan As-sunnah Rasullullah SAW. Selain itu, dapat membantu untuk pembangunan bagi yang masih kekurangan dana pembangunannya (Usman, 2001).

Berdasarkan pengamatan langsung dengan melakukan wawancara beberapa masyarakat yang juga berprofesi sebagai petani di daerah Desa Lot Kala Kec.Kebayakan Kab.Aceh Tengah, bahwa petani kopi melakukan proses pengeluaran zakat dengan cara menggumpulkan seluruh hasil panennya kemudian dari jumlah keseluruhan hasil panen yang ada diambil zakatnya. Adapun besar zakat yang diambil dari hasil panen tersebut sebesar 2,5%.(Daulay & Lubis, 2015). Tetapi sebagian dari petani yang mengeluarkan zakat dari hasil tanaman kopi dengan memberikan langsung kepada sanak saudara mereka yang kurang mampu, tanpa memperhitungkan hasil dari produksi kopi yang mereka peroleh. Artinya mereka menyadari akan kewajiban mereka sebagai muzakki sebagaimana mereka membayar zakat atas hasil yang mereka peroleh dari hasil produksi kopi (Triyawan, 2016). Tetapi yang menjadi persoalannya adalah mereka tidak membayar zakat ke tempat yang telah disediakan oleh pemerintah, melainkan mereka lebih memilih membayar langsung kepada sanak saudara atau mustahiq. Mereka beranggapan bahwa dengan memberikan langsung penyaluran zakat tersebut akan lebih transparan.

## **Landasan Teori**

### **Pengertian Zakat**

Ditinjau dari segi bahasa kata zakat mempunyai beberapa arti yaitu *al-barakatu* yang memiliki arti 'keberkahan', *al-namaa* yang memiliki arti 'pertumbuhan dan perkembangan', *ath-thaharatu* yang memiliki arti 'kesucian' dan *ash-shalahu* yang memiliki arti 'keberesan'. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda-beda antara satu dan yang lainnya akan tetapi pada prinsipnya tetap sama, yaitu bahwa zakat itu dalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah

SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula (Hafidhuddin, 2002). Dari segi istilah fiqih, zakat yaitu sejumlah harta yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. Mazhab Maliki mendefinisikan bahwa zakat harus dikeluarkan dengan sebagian harta tertentu yang telah mencapai *nishab* untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak untuk menerimanya (Ali, 2006).

### **Pengertian Zakat Pertanian**

Zakat pertanian merupakan salah satu zakat mal yang harus dikeluarkan dari hasil pertanian. Zakat hasil pertanian meliputi tanaman yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi seperti biji-bijian, umbi-umbian, buah-buahan dan lain-lain. Zakat yang dikeluarkan merupakan salah satu harta yang dapat berkembang dan tumbuh yaitu zakat hasil pertanian.

Allah SWT menciptakan bumi, tanah dan lahan agar hamba-Nya dapat menanam tanaman dan tumbuhan, dan apa yang dihasilkan dari dalam bumi agar dapat dinikmati oleh manusia itu sendiri akan tetapi harus saling berbagi kepada sesama dan orang-orang yang membutuhkan. Hasil pertanian yang dimaksud adalah yang dapat digunakan sebagai makanan pokok seperti jagung, beras dan gandum.

#### ***Nishab* Zakat Pertanian**

*Nishab* adalah batas jumlah zakat yang terkena wajib zakat (Usman, 2001). setiap kali panen zakat pertanian harus dikeluarkan zakatnya yang telah mencapai *nishabnya* dan yang kurang mencapai *nishab* maka tidak dikenakan zakat. Tetapi hasil panen yang dikumpulkan dengan hasil panennya guna untuk mencapai *nishab*.(Hafifuddin, 2002)

Adapun *nishab* zakat pertanian adalah 5 *wasaq*, *wasaq* merupakan salah satu ukuran. Satu *wasaq* sama dengan 60 sha' pada masa rasullullah Saw. Satu sha' dengan 4 mud, yakni takaran tangan orang dewasa. Satu sha' oleh Dairatul Maarif Islamiyah sama dengan 3 liter, maka satu *wasaq* 180 liter, sedangkan *nishab* pertanian adalah 5 *wasaq* sama dengan 900 liter atau dengan ukuran kilogram yaitu kira-kira 653 kg (Magfira & Logawali, 2017).

Adapun ukuran yang dikeluarkan zakat pertanian jika didapatkan dengan cara pengairan atas bantuan tenaga kerja manusia atau menggunakan alat penyiram tanaman maka zakat yang dikenakan adalah 5%. Sedangkan zakat yang didapatkan karena diairi dengan air hujan maka zakat yang dikenakan adalah 10%.

### **Pengertian Baitul Mal**

Baitul maal berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *bait* yang memiliki arti "rumah", serta berasal dari kata *al-maal* yang memiliki arti "harta". Dengan demikian menurut Dahlan pengertian *Baitul Maal* adalah rumah yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan serta menyimpan harta(Qudsy, 2016), (Wardani & Tho'in, 2013). Menurut jumbuh ulama, *al-mal* adalah suatu benda yang berharga seperti emas dan perak yang kemudian digunakan untuk segala yang dimiliki. Menurut Ibn Al-Atsir, *mal* asalnya adalah emas dan perak lalu dimutlakkan

untuk menyebut semua benda berharga yang dikumpulkan dan dimiliki. Secara harfiah baitul mal artinya ‘rumah harta’, yaitu rumah untuk menyimpan harta berupa semua jenis benda berharga yang dikumpulkan dan dimiliki.

**Tujuan dan Hikmah Pengelolaan Zakat**

Tujuan pengelolaan zakat menurut amanah Undang-undang No.38 Tahun 1999 adalah untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama, meningkatnya fungsi dan peranan pratana keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, dan meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari hasil kuesioner dengan responden petani yang wajib zakat. Serta data sekunder untuk memperoleh data serta informasi yang sudah ada. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Aceh Tengah yang menjadi wajib zakat atau seorang muzakki yang berjumlah 37.406 petani kopi(Kurniawan, 2019). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan tehnik yang diambil adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2013) .Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yaitu para muzakki yang membayar zakat di Baitul Mal Aceh Tengah yang tinggal di Kecamatan Kute Panang. Dalam menentukan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Suryani & Hendryadi, 2016).

**Hasil Pembahasan**

**1. Uji Normalitas**

**Tabel 1.2**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34071888
	Absolute	,049
Most Extreme Differences	Positive	,038
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,490
Asymp. Sig. (2-tailed)		,970

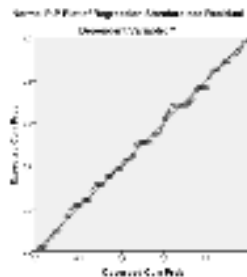
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas pada tabel di atas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai prob adalah  $0,970 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian normalitas P-P Plot dengan menggunakan SPSS 21 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 1.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar hampir mengikuti garis lurus, apabila titik-titik yang menyebar mengikuti garis lurus maka dapat dikatakan nilai residual telah terdistribusi dengan normal atau data-data yang tersebar telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
(X1)	0,960	1,042	Bebas
(X2)	0,951	1,052	Bebas
(X3)	0,962	1,040	Bebas

Sumber : Data Pengolahan SPSS 21

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel di atas, pada variabel religiusitas dengan nilai *tolerance*  $0,960 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,042 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel religiusitas tidak terjadi multikolonieritas.

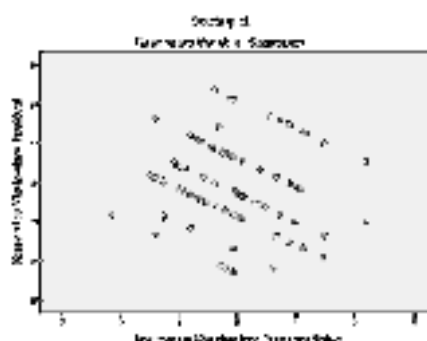
Pada variabel pengetahuan dengan nilai *tolerance*  $0,951 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,052 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel pengetahuan tidak terjadi multikolonieritas.

Pada variabel kepercayaan dengan nilai *tolerance*  $0,962 > 0,1$  dan VIF  $1,040 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel kepercayaan tidak terjadi multikolonieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 21 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 1.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa titik-titik yang ada pada grafik menyebar namun dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,629	,553		1,137	,259
1	X1	,282	,098	,243	2,875	,005
	X2	,375	,085	,374	4,393	,000
	X3	,183	,062	,251	2,963	,004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan garis regresi linier sebagai berikut ini :

$$Y = 0,629 + 0,282 X_1 + 0,375 X_2 + 0,183 X_3 + i$$

Dari hasil persamaan regresi berganda di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini :

- a. Dari koefisien regresi diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,629. Apabila seluruh variabel dependen yaitu religiusitas ( $X_1$ ), pengetahuan ( $X_2$ )

- dan kepercayaan ( $X_3$ ) nilainya sama dengan nol atau konstan maka besarnya kesadaran dalam membayar zakat ( $Y$ ) sebesar 0,629.
- Koefisien regresi berganda pada variabel religiusitas ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0,282 dengan parameter positif, hal ini menunjukkan bahwa jika religiusitas mengalami peningkatan pada satu satuan, maka kesadaran dalam membayar zakat naik sebesar 0,282 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
  - Koefisien regresi berganda pada variabel pengetahuan ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,375 dengan parameter positif, hal ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan mengalami peningkatan pada satu satuan, maka kesadaran dalam membayar zakat naik sebesar 0,375 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
  - Koefisien regresi berganda pada variabel kepercayaan ( $X_3$ ) yaitu sebesar 0,183 dengan parameter positif, maka hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan mengalami peningkatan satu satuan, maka kesadaran dalam membayar zakat naik sebesar 0,183 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

## 2. Uji-t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji t (Uji Parsial)**

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
(X1)	2,875	1,984	0,005	Signifikan
(X2)	4,393	1,984	0,000	Signifikan
(X3)	2,963	1,984	0,004	Signifikan

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk setiap variabel independen sebagai berikut :

- Hipotesis pertama menduga bahwa religiusitas ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran dalam membayar zakat.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh besar  $t_{hitung}$  untuk variabel religiusitas ( $X_1$ ) sebesar 2,875 dengan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,984 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sementara nilai signifikan  $t_{hitung}$  pada variabel religiusitas sebesar 0,005 maka nilai signifikansi  $t_{hitung} < 0,05$ . Berdasarkan dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa secara parsial religiusitas ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran ( $Y$ ).

- Hipotesis kedua menduga bahwa pengetahuan ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran dalam membayar zakat.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh besar  $t_{hitung}$  untuk variabel pengetahuan ( $X_2$ ) sebesar 4,393 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,984 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Sedangkan pada nilai signifikan  $t_{hitung}$  pada variabel pengetahuan sebesar 0,000 maka nilai signifikansi  $t_{hitung} < 0,05$ . Berdasarkan dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bearti bahwa secara parsial pengetahuan (X2) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran (Y).

- c. Hipotesis ketiga menduga bahwa kepercayaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran dalam membayar zakat.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh besar  $t_{hitung}$  untuk variabel kepercayaan (X3) sebesar 2,963 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,984 maka nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan pada nilai signifikan  $t_{hitung}$  pada variabel kepercayaan sebesar 0,004 maka nilai signifikansi  $t_{hitung} < 0,05$ . Berdasarkan dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bearti bahwa secara parsial kepercayaan (X3) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran (Y).

### 3. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,907	3	1,969	16,448	,000 <sup>b</sup>
Residual	11,493	96	,120		
Total	17,400	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  atau F statistik sebesar 16,448. berdasarkan data tersebut diketahui  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya secara bersama-sama variabel Religiusitas (X1), Pengetahuan (X2), dan Kepercayaan (X3) berpengaruh terhadap variabel Kesadaran (Y).

### 4. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Hasil uji koefisien determinasi (R2) sebagai berikut :

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583 <sup>a</sup>	,339	,319	,3460	1,709

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,339. Hal ini berarti 33,9% variabel dependen yaitu kesadaran dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu, religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan. Sedangkan sisanya 66,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini tentang pengaruh religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan terhadap kesadaran muzakki dalam membayar zakat pertanian dapat diambil kesimpulannya dari apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan berpengaruh secara parsial pada variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan muzakki membayar zakat melalui Baitul Mal Kabupaten Aceh Tengah ditentukan oleh tingkat religiusitas masyarakat itu sendiri, yaitu tingkat kesadaran akan pentingnya berzakat yang merupakan salah satu dari rukun Islam yang harus ditaati. Di mana faktor keimanan dapat mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat, semakin tinggi tingkat keimanan seseorang maka akan lebih cenderung membayar zakat melalui tempat yang telah disediakan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif dan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel kepercayaan berpengaruh positif dan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan muzakki dalam membayar zakat melalui Baitul Mal ditentukan oleh kredibilitas dari lembaga Baitul Mal itu sendiri dalam menyakinkan muzakki tentang kinerja mereka sebagai pengolah zakat yang baik. Hal ini diperkuat dengan melakukan sosialisasi dari lembaga Baitul Mal kepada masyarakat tentang pentingnya berzakat dan keutamaannya dibandingkan berzakat tidak melalui lembaga Baitul Mal.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh positif dan berpengaruh simultan secara bersama terhadap variabel dependen. Dimana

F-hitung sebesar 16,448 dan nilai F-tabel sebesar 2,70 dan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai F-hitung  $>$  dari F-tabel ( $16,448 > 2,70$ ).

## Daftar Pustaka

- Ali, N. M. (2006). *Zakat Sebagai Instrument dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daulay, A. H., & Lubis, I. (2015). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi Bazis/LAZ di Kota Medan ( Studi Kasus : Masyarakat Kecamatan Medan Tembung). *Ekonomi dan Keuangan*, 3(3), 241–251.
- Hafifuddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Depok: Gema Insani.
- Kadir, E. a. (2003). *Kajian Teknologi Pemangkasan pada Tanaman Kopi*. Makassar: Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian Sulawesi Selatan.
- Kurniawan, E. (2019). *Kabupaten Aceh Tengah Dalam Angka*. Takengon: BPS Kabupaten Aceh Tengah.
- Magfira, M., & Logawali, T. (2017). Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukan Pembayaran Zakat Pertanian Padi Di Desa Bontomacinna Kec. Gantarang Kab. Bulukumba. *La Maisyir; Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 38–56. <https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v4i1.4990>
- Qudsy, S. Z. (2016). LIVING HADIS: GENEALOGI, TEORI, DAN APLIKASI. *Jurnal Living Hadis*, 1(1), 177. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2016.1073>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian KOMBINASI (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi. (2014). Telaah Ulang Kewajiban Zakat Padi dan Biaya Pertanian Sebagai Pengurangan Biaya. *ZISWAF*, 1(2), 336–378.
- Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Triyawan, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki membayar zakat di BAZNAS Yogyakarta. *Islamic Economics Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.21111/iej.v2i1.970>
- Usman, S. (2001). *Hukum Islam: Asas-Asas dan Pengantar Studi Hukum Islam Dalam Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Wardani, H. K., & Tho'in, M. (2013). Pengelolaan Baitul Maal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Negara. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 14(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v14i01.137>